

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang

Muhammad Afriansyah Novianto,¹ Munirul Abidin²
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
afriansyah255369@gmail.com,¹ munirul@bio.uin-malang.ac.id²

Abstract: *This research aims to analyze curriculum evaluation management in the implementation of the Merdeka Belajar program at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the quality of learning through the independent learning curriculum carried out by Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang has been implemented well and in accordance with the principles of good evaluation. Evaluations are carried out periodically involving various stakeholders and the evaluation results are used to make curriculum improvements.*

Keyword: *Quality of Learning, Curriculum, Freedom of Learning*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen evaluasi kurikulum dalam implementasi program Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang baik. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai stakeholder dan hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan kurikulum.*

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran, Kurikulum, Merdeka Belajar*

Pendahuluan

Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, yaitu pada alinea keempat yang menyatakan "Memajukan peri kehidupan bangsa pada umumnya, mencerdaskan kehidupan bangsa pada khususnya, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial." Untuk memanfaatkan potensi dan mempertahankan keanekaragaman budaya di Indonesia, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik. Salah satu cara untuk menghasilkan

tenaga kerja berkualitas adalah melalui pendidikan.¹ Menurut Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi aktif.² Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mencapai tujuan negara tersebut dengan mengembangkan kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup yang sesuai dengan tuntutan global. Program Pendidikan 4.0 bertujuan untuk memperkuat dan menyebarluaskan kualitas pendidikan, serta memperluas akses dan relevansinya melalui pemanfaatan teknologi untuk mencapai pendidikan global yang menghasilkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, pemikiran kritis, dan kreativitas. Dengan demikian Peneliti harus dapat memberikan solusi kepada sekolah agar dapat membantu demi perkembangannya kurikulum yang diterapkan.

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah membuat kebijakan baru terkait kurikulum, agar sekolah dapat lebih berkembang sesuai dengan harapan. Kurikulum yang saat ini dicanangkan oleh pemerintah khususnya. Upaya ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.³ Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dan mandiri dalam belajar serta dapat mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal. Untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, pemerintah menekankan pada prinsip-prinsip seperti fleksibilitas, keberagaman, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Kurikulum ini dirancang agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar. Berikut ini terdapat contoh literatur review terkait Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian *Pertama* "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMK Negeri 2 Pacitan" Penelitian ini bertujuan memberikan analisis dan informasi fenomena yang terjadi dalam penerapan pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Pacitan. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode survey deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu Proses pembelajaran belum dapat mencapai tujuan yang sesuai harapan. Hal tersebut belum tercapai karena beberapa faktor yang mempengaruhi

¹Vidy Binsar Ferdianto and Rusman, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah Dan Pendidikan Lingkungan Hidup," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 116-128.

²Muhammad Fahmi Rahmasyah, "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah," *Jurnal (Ar-Rosikhun) Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 47-52.

³Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195-205.

dari siswa, guru, orang tua, sekolah, maupun unsur-unsur yang mendukung dalam dunia pendidikan. Faktor tersebut berupa persepsi siswa yang kurang baik terhadap matematika, metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, media pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa, proses pembelajaran yang monoton, sekolah yang kurang menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran, belum mampunya guru dalam mengikuti perkembangan IT dalam proses pembelajaran, belum tepatnya penerapan konsep merdeka belajar bagi siswa.⁴

Penelitian *Kedua* "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu Untuk Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) efektif, efisien, berorientasi siswa belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, sudah dilaksanakan 100% sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Guru dapat secara bebas dalam memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan situasi dan kondisi. Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkannya dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.⁵

Oleh karena itu, penerapan kurikulum Merdeka Belajar harapannya dapat diterapkan dengan sesuai sehingga dapat memberikan perubahan terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Mendorong guru, siswa, maupun sekolah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan program merdeka belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan meminimalisir terjadinya problematika dalam pembelajaran.

Melalui kurikulum merdeka belajar, diharapkan tercipta peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif, serta mampu mengembangkan potensi diri mereka dengan baik. Dengan demikian, di masa depan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Manajemen evaluasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang perlu dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa program pendidikan

⁴Fir Tri Ajeng Oktavia and Dkk, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal (EDUMATIC) Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2023): 14-23.

⁵Hasrida Hutabarat, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan," *Jurnal (EDUMAT) Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2022): 58-69.

yang disediakan berjalan dengan efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informasi yang kami dapatkan yaitu dari waka kurikulum, sedangkan untuk alat dokumentasi berupa rekaman. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. Pengukuran keabsahan data adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan tingkat kevalidan atau kepercayaan terhadap suatu data yang diperoleh dari suatu penelitian. Dengan demikian maka peneliti juga memakai triangulasi data sebagai pengecekan atau sebagai pembandingan data yang bersangkutan.⁶

Langkah ini sangat memerlukan ketelatenan dalam mengolah data sebagai pemecahan masalah yang ada.⁷ Selanjutnya proses mengolah dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian, dengan tujuan untuk menemukan pola-pola, tema-tema, atau kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan meningkatkan kepribadian serta kualitas hidupnya. Kurikulum Mandiri merupakan solusi yang potensial untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di daerahnya masing-masing.⁸ Dampak daripada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih pasti dan dapat terukur. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah upaya implementasi pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan

⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cet. I. (Solo: Cakra Books, 2014). p. 114-115.

⁷Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Cet. I. (Yogyakarta: Pustaka Awan, 2018). p. 28.

⁸Siti Wahyuni, "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 13404-13408.

kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa.⁹ Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan data wawancara, Pihak sekolah memanfaatkan kebebasan yang diberikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Kemudian juga pihak sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk mengambil peran yang lebih besar, dalam menentukan jalannya pembelajaran. Pihak sekolah juga telah mengadopsi pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksperimen. Kami juga mendorong penggunaan teknologi pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan kreatif.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Sebagai sistem, kurikulum bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kerja sama di antara semua subsistemnya. Jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum tidak akan berjalan dengan baik dan optimal. Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran.¹⁰ Pemerintah daerah dapat memengaruhi pelaksanaan kurikulum melalui dukungan yang diberikan berupa kebijakan dan komitmen. Ketersediaan dukungan tersebut dapat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.¹¹

Merdeka Belajar mengacu pada kebebasan berpikir dan gerak bagi peserta didik di era 4.0. Di masa kini, pelajar perlu memiliki kemampuan berfikir bebas dan bergerak, yang didukung dengan pembentukan karakter yang kuat, sehingga dapat melakukan inovasi dan bersaing di era ini. Untuk mencapai hal ini, perlu memaksimalkan potensi siswa dan guru dengan cara saling berkolaborasi dan memaksimalkan sumber daya manusia dengan benar dan tepat. Dengan demikian, di masa depan akan tercipta manusia-manusia unggul.

⁹Muhammad Reza Arviansyah and Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal (Lentera) Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 40–50.

¹⁰Deni Sopiansyah, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Jurnal (Reslaj) Religion Education Social Laa Roiba* 4, no. 1 (2022): 34–41.

¹¹Maryono, "The Implementation of Schools' Policy in the Development of the Local Content Curriculum in Primary Schools," *Jurnal Pendidikan Penelitian dan Review* 2, no. 4 (2016): 891–906.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kepegawaian guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja mengajar. Dengan memiliki status yang jelas, guru merasa diakui dan dihargai, serta merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Program Merdeka Belajar diluncurkan dengan tujuan menciptakan suasana belajar di sekolah yang menyenangkan dan bahagia bagi peserta didik maupun guru. Program ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keluhan dari orang tua mengenai sistem pendidikan nasional yang ada saat ini, termasuk nilai ketuntasan minimum yang berbeda-beda di setiap mata pelajaran. Dengan Merdeka Belajar, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, serta teknologi dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Merdeka Belajar adalah kebebasan dalam berpikir dan harus dimiliki oleh guru terlebih dahulu. Tanpa dimiliki oleh guru, kebebasan berpikir tidak mungkin terjadi pada murid.

B. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021 mengatur mengenai Asesmen Nasional (AN) yang merupakan program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.¹² Program ini dirancang dengan tujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar. Berdasarkan data wawancara, Pihak sekolah telah melaksanakan program Kurikulum Merdeka Belajar dengan berbagai inisiatif. Juga telah mengintegrasikan prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam kurikulum kami dengan mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis proyek. Pihak pemerintah juga memberikan kebebasan kepada guru sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa serta memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi pendidikan yang ada.

Program Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan dan minat siswa. Program Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, serta tempat dan waktu pembelajaran yang lebih variatif. Dengan demikian terdapat juga

¹²Nanda Ribatul Hilda and Dkk, "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi," *Jurnal (Biormatika) ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 8, no. 1 (2022): 110-119.

keterampilan siswa di luar aspek akademik yang diterapkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang.

Berdasarkan data wawancara, Program Kurikulum Merdeka Belajar sangat mendukung pengembangan keterampilan siswa di luar aspek akademik. Pihak sekolah telah memberikan penekanan pada keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran kritis. Pihak sekolah juga mendorong siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, magang, atau program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka.

Pengembangan keterampilan siswa di luar aspek akademik ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang holistik, siap menghadapi tantangan dunia nyata, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Terdapat tiga jenis faktor respon yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kemauan pelaksana dalam melaksanakan kebijakan. Pertama, pengetahuan dan pemahaman kebijakan yang meliputi pemahaman tentang isi kebijakan dan tujuannya. Kedua, arah respon yang mencakup penerimaan, netralitas, atau penolakan terhadap kebijakan tersebut. Ketiga, intensitas keterlibatan pelaksana terhadap kebijakan. Memahami tujuan umum dan tujuan spesifik kebijakan sangat penting, karena implementasi kebijakan yang sukses dapat terhambat jika pelaksana tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang standar dan tujuan kebijakan tersebut.¹³ Terdapat juga peningkatan kualitas pembelajaran, sebagai berikut;

1. Menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif

Penggunaan metode pengajaran yang efektif dan inovatif memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan motivasi belajar mereka. Metode-metode seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan kelas terbalik telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

2. Menggunakan media pembelajaran yang variatif

Media pembelajaran yang beragam, seperti alat peraga audio visual, internet, dan permainan edukatif, dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan keceriaan dalam proses pembelajaran.

3. Menggunakan penilaian yang tepat

Adanya variasi jenis penilaian dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya termasuk penggunaan tes tertulis, ujian lisan, tugas proyek, dan portofolio sebagai metode penilaian.

¹³Djoko Siswanto Muhartono and Dkk, "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar," *Jurnal Publiciana* 16, no. 1 (2023): 1-48.

4. Mengembangkan suasana kelas yang positif
Suasana kelas yang positif memiliki manfaat yang besar dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kegembiraan dalam proses belajar. Guru dapat menciptakan suasana positif tersebut dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa, memperhatikan kebutuhan individu siswa, dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.
5. Melibatkan siswa dalam pembelajaran
Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan tingkat keaktifan mereka. Guru dapat mendorong keterlibatan siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Program kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional ke esensi undang-undang dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan murid untuk berinovasi dan belajar dengan mandiri dan kreatif. Namun, kebebasan berinovasi dan belajar mandiri ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak utama pendidikan nasional.¹⁵Dengan demikian oleh Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si dalam Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Maret Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Maret, pada tanggal 10 Maret 2020 memaparkan empat program kebijakan “Merdeka Belajar” yaitu sebagai berikut:

No	Kebijakan	Penjelasan
1	Penilaian USBN Komprehensif	USBN hanya diselenggarakan oleh sekolah dan dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian yang komprehensif.
2	2021 UN Diganti	UN 2021 akan diubah menjadi Assesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter.
3	RPP Dipersingkat	Penyederhanaan RPP guna membuat efektifitas guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.
4	Zonasi PPDB Lebih Fleksibel	Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50%, jalur perpindahan 5% dan jalur prestasi 30%.

Gambar 1. Program Merdeka Belajar (Murni, 2020)

¹⁴Wahyuni, “Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”

¹⁵Winda Anjelina and DKK, “Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1977–1982.

Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045 yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020 menjelaskan empat program kebijakan Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut :

No.	Kebijakan	Penjelasan
1	USBN menjadi asesmen oleh sekolah	Menilai kompetensi siswa, melalui tes tertulis dan bentuk penilaian lain yang komprehensif. Guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa. Anggaran USBN dilakukan untuk pengembangan kapasitas guru dan sekolah
2	UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter	Tidak mengukur penguasaan materi mapel dalam kurikulum seperti yang diukur melalui UN selama ini. UN ke depan dilakukan untuk pemetaan kompetensi minimum literasi & numerasi siswa dan memperkuat aplikasi pembelajaran yang di ukur oleh PISA dan TIMSS. Dilakukan di tengah jenjang sekolah (kelas 4, 8 dan 11)
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru bebas memilih, membuat, mengembangkan dan menggunakan format RPP atas prakarsa dan inovasi sendiri. RPP dipersingkat yang berisi tujuan kegiatan dan asesmen pembelajaran. Penulisan RPP efisien dan efektif agar guru mempunyai waktu untuk menyiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terarah
4	Sistem Zonasi PPDB dilaksanakan secara fleksibel	Mengatasi ketimpangan akses dan kualitas diberbagai daerah. Ada patokan standar PPDB antar daerah yaitu: jalur zonasi menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, jalur perpindahan maksimal 5%, dan jalur prestasi atau sisa 0-30%, sesuai dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi

Gambar 2 Kebijakan Pendidikan Nasional “Merdeka Belajar” (Rosyidi, 2020)

Kedua konsep tersebut menggarisbawahi pentingnya lembaga pendidikan dalam memberikan kebebasan dan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang berbeda-beda secara maksimal.¹⁶ Dalam kedua konsep tersebut, peserta didik harus dapat berkembang secara alami dan merasakan pengalaman langsung sebagai rangsangan terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang sudah di buat dari lembaga sekolah sudah dijalankan sesuai yang di harapkan dan sudah di sepakati. Peran guru sebagai panduan dan fasilitator yang baik sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Lembaga pendidikan juga diharapkan menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong perubahan positif pada peserta didik, serta dapat mengintegrasikan kegiatan di dalam dan luar kelas. Pendidikan juga memegang tanggung jawab untuk membina peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, berani, mandiri dan berusaha secara mandiri.

Kesimpulan

Kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan adalah proses kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi. Manajemen kurikulum merdeka belajar melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program kurikulum merdeka belajar, manajemen pendidikan memegang peranan penting, di mana tenaga pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sebagai salah satu karakteristik merdeka belajar, sehingga siswa dapat memenuhi tantangan peradaban pada masa depan. Kurikulum merdeka belajar berupaya memperbaiki program yang telah ditetapkan secara bersama dan dilakukan secara berkala.

Bibliography

- Anjelina, Winda, and DKK. (2021). "Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. (2022). "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal (Lentera) Ilmiah Kependidikan*, 17(1).
- Baharuddin, Muhammad Rusli. (2021). "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1).
- Dkk, Wiwi Uswatiyah. (2021). "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian

¹⁶Wiwi Uswatiyah Dkk, "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 27-40.

- Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi." *Jurnal Dirosah Islamiyah*,3(1).
- Ferdianto, Vidy Binsar, and Rusman. (2018). "Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah Dan Pendidikan Lingkungan Hidup." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*,11(2).
- Hilda, Nanda Ribatul, and Dkk. (2022). "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi." *Jurnal (Biormatika) ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*,8(1).
- HU, Muslim. (2023). "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1).
- Hutabarat, Hasrida. (2022). "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan." *Jurnal (Edumat) Pendidikan Matematika*, 5(3).
- Maryono. (2016). "The Implementation of Schools' Policy in the Development of the Local Content Curriculum in Primary Schools." *Jurnal Pendidikan Penelitian dan Review*, 2(4).
- Muhartono, Djoko Siswanto, and Dkk. (2023). "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar." *Jurnal Publiciana*, 16(1).
- Nugrahani, Farida. (2014).Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Oktavia, Fir Tri Ajeng, and Dkk. (2023). "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal (Edumatic) Pendidikan Matematika*,4(1).
- Rahmasyah, Muhammad Fahmi. (2022). "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal (Ar-Rosikhun) Manajemen Pendidikan Islam*,1(2).
- Sopiansyah, Deni.(2022). "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Jurnal (Reslaj) Religion Education Social Laa Roiba*,4(1).
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Awan.
- Wahyuni, Siti.(2022). "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,4(6).